

## **STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT ALAT PERMAINAN EDUKATIF**

**Ni Ketut Suarmini<sup>1</sup>, I Wayan Suyanta<sup>2</sup>,  
Ida Bagus Komang Sindu Putra<sup>3</sup>**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: [azkaminy@gmail.com](mailto:azkaminy@gmail.com)

*Submit: Agustus 2022*

*Diterima: November 2022*

*Proses Review: September 2022*

*Publikasi: November 2022*

### **Abstract**

*Early childhood is a unique individual who needs to given learning differently from children over their age. Early childhood learning is presented through playing or making toys. Through activity of making toys make children have good knowledge without them knowing it. Activities to make APE can stimulate various aspects of children's abilities. Fine motor abilities are one of aspects that cannot missed in the provision of stimulus. Purpose of this study is explore effective learning activities to stimulate fine motor skills of early childhood age 5-6 years in TK Negeri Pembina Abiansemal. This research was carried out using qualitative descriptive research methods. Results showed effective learning was carried out using interesting and fun learning methods. Obstacles experienced by teachers in developing stimulation of fine motor skills are factors from inside and outside the child. Impact of stimulating fine motor abilities of children aged 5-6 years through activity of making educational game tools shows positive and negative impacts. Data obtained, seen that positive impact more than negative impact so that stimulation provided also better. Teachers have tried resolve negative impact so this learning method can continue to be applied.*

**Keywords:** *fine motor skills; educational game tools; early childhood*

### **Abstrak**

*Anak usia dini adalah individu unik yang perlu diberikan pembelajaran berbeda dengan anak di atas usianya. Pembelajaran anak usia dini disajikan melalui bermain atau membuat mainan. Melalui kegiatan membuat mainan akan membuat anak memiliki pengetahuan yang baik tanpa mereka sadari. Kegiatan membuat APE dapat menstimulasi berbagai aspek kemampuan anak. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dilewatkan dalam pemberian stimulusnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi pada motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Abiansemal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan stimulasi kemampuan motorik halus yakni faktor dari dalam dan luar diri anak. Dampak stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif menunjukkan dampak positif dan negatif. Dari data yang didapatkan dapat dilihat dampak positif lebih banyak daripada dampak negatifnya sehingga stimulasi yang diberikan juga semakin baik. Guru sudah*

*mengupayakan agar dampak negatifnya teratasi sehingga metode belajar ini bisa terus diterapkan.*

**Kata kunci:** kemampuan motorik halus; alat permainan edikatif; anak usia dini

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak ternilai harganya, melalui pendidikan seseorang akan menjadi sukses dan berhasil. Dewi (2020:1) Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena tidak hanya memberi pengetahuan saja, akan tetapi mengajarkan manusia pada sopan santun dan hal-hal lainnya. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Saputra, 2018: Volume 10). Menurut Yuliani sebagaimana dikutip oleh Ariyanti (2016: Volume 8) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan dimulai dari Lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ialah usaha untuk merangsang pola pikir anak, mengarahkan, membina, dan memberikan kegiatan belajar yang menciptakan dan melatih keterampilan anak. Melihat pentingnya pembelajaran diberikan sejak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan juga perlu dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penyelenggaraan PAUD ialah usaha untuk melatih anak mulai dari usia 2-8 tahun yang dicapai dengan pengenalan pembelajaran guna menunjang perkembangan anak, baik fisik maupun mental (Sujiono, 2015: 6). Anak merupakan generasi dengan potensi yang perlu dibina dan dikembangkan. Menurut Sujiono (2015:6), anak memiliki berbagai karakteristik yang khas bagi orang dewasa dan biasanya aktif, sangat aktif, antusias, melihat, mendengar, dan merasakan.

Luluk (2017: 121) menyatakan bahwa pemberian pembelajaran di usia dini perlu dilaksanakan guna meningkatkan daya tangkap otak anak di usia 4 tahun dapat dicapai 50%, dan 80% dicapai pada usia 8 tahun serta akan optimal saat anak memasuki usia delapan belas tahun. Melihat hal tersebut sangat diharapkan kesadaran dari orang tua bahwa pengenalan pembelajaran di usia dini sangat diperlukan pada tahap perkembangan anak.

Aspek kemampuan anak usia dini ada enam diantaranya 1) nilai moral dan agama, 2) kognitif, 3) social emosional, 4) bahasa, 5) fisik motorik dan 6) seni. Keenam aspek perkembangan ini sebenarnya saling keterkaitan satu sama lain dan memiliki peranan yang penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Finadatul Wahidah (2021:2) perkembangan motorik ini terbagi

\*\*\*\*\*

menjadi dan merupakan salah satu aspek perkembangan AUD yang harus diperhatikan juga. Perkembangan motorik ini terbagi menjadi dua yakni perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot besar sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan banyak guru yang tidak mensamaratakan penerapan didalam keenam aspek tersebut contohnya yaitu pada kemampuan motorik anak. Masih banyak anak yang kurang bisa menggunakan jari jemarinya dengan baik padahal hal ini berdampak buruk pada kemampuan anak dalam menulis nantinya. Kemampuan ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Tetapi dari hasil riset di lapangan didapatkan hasil bahwa yang distimulasi hanya kemampuan motorik kasar saja, padahal kemampuan motorik halus juga berperan penting untuk perkembangan anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Menurut Yulianto (2017:2) perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Suyadi, (2010: 69) menyatakan kemampuan motorik halus

ialah pengoptimalan pengkoordinasian antara otot dan syaraf secara detail. Salah satunya yaitu gerakan jari jemari tangan anak untuk melakukan sesuatu. Rohmah dan Gading (2018: 34) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi dengan cara bermain yang melibatkan jari jemari anak.

Anak usia dini merupakan perorangan yang unik sehingga disini diperlukan pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak diatas usianya. Pembelajaran tersebut disajikan dengan mengajak anak bermain atau membuat mainan. Kegiatan membuat mainan menjadikan anak mempunyai wawasan dan keterampilan yang lebih tanpa anak sadari. Menurut Suryana (2018: 200) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan pada anak dapat dicapai dengan cara bermain. Dengan melakukan hal yang disukai anak, anak-anak akan merasa gembira dan nyaman sehingga nantinya mereka tidak merasa dirinya sedang belajar. Kegiatan membuat alat permainan edukatif menjadi salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak.

Pengembangan aspek perkembangan ini dapat diterapkan melalui kegiatan menggunting, menggambar, menulis, mewarnai, menempel dan yang lainnya. Namun sangat disayangkan kegiatan seperti itu dapat membuat rasa bosan kepada anak. Salah satu hal menarik yang ada di TK Negeri Pembina Abiansemal yakni anak-anak distimulasi perkembangan motorik halusnya dengan cara mengajak anak mengolah barang tak berguna menjadi permainan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa senang kepada anak. Terstimulasinya

\*\*\*\*\*

kemampuan motorik pada anak menjadi hal yang disoroti TK Negeri Pembina Abiansemal.

Akbar (2020: 8) menyatakan pendidikan anak usia dini memusatkan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak serta sosial masa kecil (tergantung stadium). Menurut Suyadi (2010:9), PAUD memiliki beberapa prinsip dasar yang dapat membantu pendidik dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi keterampilan kognitif, motorik, bahasa, sosial, emosional, keagamaan dan moral, serta seni.

Kemampuan dasar anak harus dirangsang dan memungkinkan perkembangan anak secara optimal. Gerakan menggunakan otot halus baik tangan atau jari disebut motorik halus digunakan untuk memanipulasi bagian tubuh tertentu, terutama lingkungan. Susanto (2011: 34) mengemukakan pada anak usia empat sampai enam tahun, perkembangan motorik halus meliputi penggunaan pensil, menggambar, menggunting, dan menulis huruf cetak. Kegiatan pembuatan APE merupakan upaya untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dan digunakan menjadi media bermain atau peralatan yang dapat mengasah keterampilan. Adapun teori yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti diantaranya teori behaviorisme, teori konstruktivisme, dan teori maturasionis.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian dalam riset ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:13), jenis penelitian kualitatif

bukan melakukan eksperimen melainkan untuk mengetahui keadaan objek alami berbasis filosofi post-positif sebagai alat utama peneliti dengan melakukan kombinasi dalam pengambilan data serta analisis secara kualitatif. Studi fenomenologi menjadi pendekatan dalam riset ini. Waktu penelitian yang digunakan yakni selama tiga bulan dan mengambil tempat di TK Negeri Pembina Abiansemal. Arikunto, (2014:172) memaparkan data bisa diambil dari lokasi subyek data diambil. Ada dua data yang diperlukan dalam riset ini primer dan skunder. Data primer ini didapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Abiansemal, wawancara kepada anak kelompok B, wawancara kepada guru-guru dan wawancara kepada perwakilan orangtua anak kelompok B. Literatur dijadikan data skunder contohnya: buku terkait penelitian, skripsi berkaitan dengan topik penelitian atau riset-riset akademik sebelumnya, kurikulum TK Negeri Pembina Abiansemal, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Suprayoga, (2012: 34) menyatakan bahwa informan adalah mereka yang mengetahui dan terlibat langsung dalam menentukan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Metode observasi, wawancara, dan literasi menjadi pilihan dalam riset. Format analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena hasil survei berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti.

\*\*\*\*\*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembelajaran yang Dilakukan dalam Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal**

Anak usia dini berada pada umur 0-6 tahun dan disebut masa keemasan, yang dimaknai semua potensi yang dibawa oleh anak dari lahir harus distimulus secara komprehensif agar masa ini tidak terlewatkan dengan sia-sia dan diperlukan adanya sebuah wadah yang tepat berupa Pendidikan guna memberikan pengasuhan dan pembinaan kepada anak (Fitri 2022:2). Finadatul Wahidah (2021:5) perkembangan anak usia dini dendaknya diperhatikan dengan baik terutama dalam perkembangan fisik anak yang dapat diamati.

Lolita Indraswari (2017: 8) menyatakan bahwa perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Zahro (2013: 7) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik guna memperoleh suatu tujuan diartikan sebagai pembelajaran. Proses pembelajaran di setiap sekolah tentunya berbeda-beda tergantung dari kurikulum yang berlaku dan kemampuan

guru untuk mengkemas pembelajaran itu sendiri. Program yang dirancang sekolah biasanya menysasar enam aspek perkembangan anak. Seperti halnya di lokasi penelitian yang memiliki rancangan yang khusus dan unik, yang berbeda dengan sekolah lainnya. Dimana kegiatan membuat APE sederhana yang dibuat langsung oleh anak dalam kelompok-kelompok kecil menjadi salah satu cara untuk merangsang motorik halus anak.

Perencanaan yang dibuat berupa program tahunan yang diturunkan menjadi program semester yang diturunkan menjadi RPPM selanjutnya diganti dengan RPPH yang dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-harinya tidaklah sembarangan tetapi juga berpedoman dengan RPPH yang sudah dibuatnya. Hal ini bertujuan agar semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan tepat dan merata. Berikut adalah tahapan yang dilalui oleh guru guna melakukan stimulasi motorik anak menggunakan alat permainan edukasi di TK Negeri Pembina Abiansemal diantaranya:

#### **1. Kegiatan awal**

Agar anak tertarik di dalam pembelajaran dibutuhkan pembukaan yang menarik serta dirancang sedemikian rupa dengan tujuan agar anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan antusias. Kegiatan awal di TK Negeri Pembina Abiansemal dilakukan baris-barbaris serta menyanyikan lagu bersama dengan guru di halaman sekolah. Lagu yang dibawakan adalah lagu anak-anak yang dikarang oleh guru sendiri. Selain bernyanyi guru juga mengajak anak melakukan beberapa gerakan kecil sambil bernyanyi yang bertujuan untuk membuat anak merasa senang sehingga siap untuk

\*\*\*\*\*

mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Guru juga mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi dan mengajarkan anak untuk mendengarkan orang yang berbicara di depannya.

## **2. Kegiatan Inti**

Pembelajaran di TK Negeri Pembina Abiansemal menggunakan metode diskusi. Winda sebagaimana dikutip oleh Oktaviani & Sari (2018: Volume 3) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang disengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli), atau suatu proses. Dilakukan tegursapa dengan anak, bertanya hari, bulan, dan tahun kepada anak-anak serta dilakukan absensi. Selanjutnya guru memaparkan tema yang sedang dikembangkan hari ini, tidak lupa juga guru mengingatkan atau menghubungkan kembali dengan pembelajaran yang kemarin sudah dilakukan dengan memberi pertanyaan untuk melatih daya ingatan serta sejauh mana perkembangan anak tersebut. Setelah memotivasi peserta didik untuk belajar, selanjutnya guru memperkenalkan beberapa peralatan yang digunakan nantinya dalam pembelajaran hal tersebut mengundang antusias anak dan terlihat mereka menikmati apa yang ditampilkan guru, tidak jarang juga anak bertanya mengenai peralatan yang ditunjukkan oleh guru. Suasana kelas terlihat begitu bersemangat dan anak terlihat tidak henti-hentinya menggali hal baru dari alat dan bahan yang diperlihatkan oleh guru.

## **3. Kegiatan Penutup**

Setelah kegiatan awal dan inti telah terlaksana selanjutnya dilakukan kegiatan penutup untuk mengakhiri kegiatan Rahman (2019: 247). Pada jam 11.00 Wita anak didik di TK Negeri Abiansemal dipulangkan. Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir yang dilakukan oleh anak sebelum pulang. Kegiatan penutup biasanya berisikan tentang pesan dan menyampaikan kegiatan untuk hari esok. TK Negeri Pembina Abiansemal melakukan kegiatan penutup ini dengan cara guru memberikan cerita pendek yang berisi pesan-pesan kepada anak, cerita ini bersifat menyambung di hari esoknya. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengingatkan anak. Guru juga tidak lupa menanyakan perasaan anak.

## **B. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal**

Putri Raina (2021: 54) menyatakan bahwa anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), masa yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya, sehingga pemberian stimulasi yang cukup dan benar akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu meningkatkan motorik halus anak. Namun dalam pembelajarannya terdapat

\*\*\*\*\*

beberapa hambatan atau kendala. Hambatan adalah suatu kejadian menghambat kemajuan atau kinerja sesuatu. Semuanya pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Elemen pendukung membantu dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu yang menghalangi mencapainya tujuan. Sehingga halangan ini juga dapat disebut dengan faktor penghambat. Hambatan juga sering dikenal dengan kata kendala. Berikut beberapa hambatan yang dijumpai guru dalam proses stimulasi motorik halus anak melalui kegiatan membuat alat bermain edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal.

### **1. Faktor Internal**

Anak adalah individu yang unik, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh anak Menurut Sanjaya (2011:32) faktor internal merupakan faktor yang timbul secara internal atau dari sebab dari kodrat anak itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan maka faktor internal yang dialami guru dalam mengembangkan stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal yaitu:

#### **a. Sikap Dalam Belajar**

Sikap adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu yang membuat diri setuju dengan penilaian tersebut. Adanya evaluasi terhadap sesuatu yang mengarah pada sikap penerimaan, penolakan dan pengabaian. Sebagai individu yang unik tentunya memiliki pola belajar yang berbeda pada setiap anak. Hal seperti ini

merupakan hal yang sudah tidak lumrah dilihat, namun sikap belajar anak yang berbeda-beda menjadi suatu hambatan dalam memberikan stimulasi mengenai kemampuan motorik halus anak pada TK Negeri Pembina Abiansemal melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif.

#### **b. Tingkat Kecerdasan**

Kecerdasan ialah sebuah kelebihan yang dimiliki manusia yang memungkinkan orang untuk memperbaiki kehidupannya serta mampu memikirkan hal apa yang mereka lakukan. Tingkat kecerdasan setiap orang berbeda-beda. Kecerdasan ini juga bisa menjadi faktor penghambat stimulasi yang dilakukan disekolah. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan terkadang ada anak yang cepat memahami dan tidak mau menunggu temannya dan terkadang juga ada yang lambat dan perlu diulang-ulang.

#### **c. Faktor Kesehatan**

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Sehat dalam hal ini berarti semua anggota tubuh bisa berfungsi dengan baik, sehingga anak memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kesehatan tentu saja sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menerima pembelajaran. Semakin sehat anak maka semakin anak tersebut memiliki peluang untuk belajar. Anak usia dini tidak seperti orang dewasa pada umumnya yang memahami bahwa dirinya sedang tidak sehat, tetapi pada usia dini kesehatan yang terganggu biasanya ditandai dengan beberapa hal seperti kurangnya nafsu makan, anak cepat lelah,

\*\*\*\*\*

selalu mengantuk, lemas dan bahkan uring-uringan. Hal ini sudah tentu membuat anak tidak bisa menerima stimulasi yang diberikan oleh guru dengan baik.

## **2. Faktor Eksternal**

Menurut Sanjaya (2011:35), proses belajar siswa dipengaruhi faktor eksternal meliputi segala jenis hal yang dapat menghambat pembelajaran. Secara eksternal digunakan guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia lima sampai enam tahun melalui kegiatan membuat alat bermain edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Negeri Pembina Abiansemal didapatkan faktor eksternal yaitu:

### **a. Sarana dan Prasarana**

Pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, efektif dan efisien, karena semua sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang mendukung berjalannya pendidikan, terutama proses pendidikan dan pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak. Sarana dan prasarana dalam hal stimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif. Alat dan bahan yang dimaksudkan yakni gunting, lem, penggaris, paku, kertas origami, media *loose part*, bahan bekas dan yang lainnya. TK Negeri Pembina Abiansemal merupakan sekolah yang memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, namun tidak menutup kemungkinan anak yang sangat aktif bergerak menghilangkan berbagai alat dan bahan yang digunakannya misalnya

gunting, alat mencocok dan yang lainnya. Hal ini tentunya menjadi suatu penghambat agar kegiatan bisa terlaksana.

### **b. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan tahap pertama anak belajar konsep benar salah, pantas atau tidak pantas. Tidak jarang orang tua anak-anak TK Negeri Pembina Abiansemal memiliki kesibukan yang sangat luar biasa atas pekerjaannya, sehingga membuat orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk menemani dan mendidik anaknya di rumah.

Kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan dapat menghambat anak belajar. Anak-anak terlambat ke sekolah ketika orang tua sibuk di rumah. Akibatnya, anak ketinggalan pelajaran. Kesibukan dari orangtua ini mengakibatkan anak hanya belajar dari sekolah saja sedangkan di rumah anak terbiasa untuk bermain *gadget*. Kegiatan membuat APE ini membutuhkan kreativitas dan keluwesan jari jemari anak. Pada kelas B terlihat sekali perbedaan dalam melipat dan menulis dari anak yang orangtuanya sibuk dibandingkan dengan anak yang orangtuanya bisa mendampingi dirumah.

## **C. Dampak Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif Terhadap Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Abiansemal**

Diane E. Papalia sebagaimana dikutip oleh Aulia, dkk., (2017: Volume 1) bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Oleh karena



\*\*\*\*\*

itu, yang dibutuhkan hanya penyalarsan dan ketelitian. Dampak merupakan buah dari suatu tindakan yang berdampak baik atau buruk. Efeknya terjadi dan dapat dirasakan oleh anak tergantung pada kedewasaan yang dialami anak. Semakin matang anak untuk menerima suatu kegiatan maka semakin banyak juga yang dapat dipelajarinya. Berdasarkan analisa data menggunakan teori maturationis atau teori kematangan dalam kegiatan membuat APE guna merangsang motorik pada anak menyebabkan dampak yaitu:

### **1. Dampak positif**

Dampak positif adalah akibat yang menguntungkan atau baik yang dihasilkan oleh sesuatu hal. Adapun dampak positif dari kegiatan membuat APE untuk menstimulasi motorik halus anak terdapat beberapa dampak sebagai berikut:

#### **a. Anak menjadi lebih mudah dalam menulis**

Ngalimun (2017: 80) menuliskan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak untuk dapat menuliskan pikiran dan perasaannya. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan khusus untuk merangsangnya. Artinya, lakukan motorik halus secara terus menerus dan berkelanjutan. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dengan baik dan dirangsang oleh semua yang terlibat untuk mengembangkan keterampilan menulis sejak dini bagi anak.

Morrison (2012: 54) menerangkan bahwa menulis adalah komunikasi non-tatap muka yang dituangkan dalam media kertas dengan menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara tertulis.

Keterampilan menulis untuk anak usia 4 sampai 6 tahun atau TK meliputi memegang alat tulis, membuka dan menutup buku, menggunakan penghapus ketika menggambar dan tulisan perlu dihapus, duduk dengan benar, dan kemampuan mencoret-coret, menggambar garis lurus, garis diagonal, kurva, segitiga, persegi panjang, lingkaran.

#### **b. Anak bisa berkomunikasi dengan baik**

Keterampilan komunikasi pada anak sangat diperlukan karena melalui keterampilan komunikasi, anak dapat mengembangkan kecerdasan verbal, mempelajari pengetahuan sekitar, mengembangkan kecerdasan sosial emosional, membangun hubungan keluarga, dan mengembangkan rasa percaya diri dan harga dirinya. Komunikasi juga sebagai dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak jika mau ke jenjang selanjutnya. Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa TK Pembina Abiansemal memiliki anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi. Bisa dilihat dari bagaimana anak berbicara dengan teman sekelasnya, menjawab pertanyaan dan menyapa gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat APE secara berkelompok akan menambah kosa kata mereka sehingga mereka bisa bercakap-cakap dengan bahasa yang bisa dipahami.

#### **c. Anak mampu mengeluarkan ide dan gagasannya**

Anak kreatif selalu aktif dalam segala aktivitas, tidak pernah diam, selalu ingin tahu tentang apa yang baru saja dilihatnya, dan selalu dikenali dari perilakunya yang ingin bertanya tentang

\*\*\*\*\*

apa yang baru dilihatnya. Menyukai hal-hal yang menantang rasa ingin tahu, seperti bakat, minat, gaya belajar, dll, mengutamakan diri sendiri, memiliki fokus yang sangat pendek atau mudah bosan.

Menstimulasi anak melalui banyak kegiatan ialah cara merangsang keaktifan atau kreatifitas anak dalam menyalurkan minat dan bakatnya. Melalui kegiatan membuat APE dapat membuat anak mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Hal ini juga bisa memfasilitasi anak untuk menyalurkan semua imajinasinya yang ada dipikirkannya menjadi suatu karya yang unik. Penyaluran gagasan tersebut akan membuat anak memiliki jiwa kreatif.

#### **d. Meningkatkan konsentrasi anak**

Kegiatan membuat APE adalah kegiatan yang mencakup menggunting, meremas kertas, menempel, mewarnai, membentuk dan menghias. Kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang memerlukan konsentrasi tinggi. Menurut Sutrisni (2019: 2.5), salah satu ciri anak usia dini adalah konsentrasi yang buruk. Kurangnya konsentrasi dapat membuat anak sulit menerima hal-hal baru, dan bisa jadi sulit memahami apa yang dikatakan guru karena tidak memiliki fokus yang jelas.

Melalui kegiatan membuat APE yang dilakukan di TK Negeri Pembina Abiansemal memberikan dampak positif yakni dapat melatih anak untuk berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan. Konsentrasi ini merupakan hal yang harus dimiliki oleh anak karena dapat berpengaruh terhadap cara belajar anak tersebut. Konsentrasi juga harus distimulasi dari sejak usia dini dengan

cara memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat anak terfokus dan menyita perhatian anak sehingga anak mampu mengikuti intruksi yang diarahkan oleh guru.

#### **2. Dampak negatif**

Dampak negatif adalah akibat yang tidak baik atau kurang baik yang dihasilkan dari suatu hal atau kegiatan. Adapun dampak negatif dari kegiatan membuat APE untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini terdapat beberapa dampak sebagai berikut:

#### **Apabila tidak diawasi dengan baik dapat berbahaya bagi anak**

Kegiatan yang merangsang motorik halus melibatkan benda-benda yang berbahaya dan tidak berbahaya bagi anak. Gunting merupakan salah satu benda berbahaya yang merangsang kemampuan motorik halus. Kegiatan menggunting menjadi hal yang diminati oleh anak-anak, namun perlu pengawasan oleh guru, karena anak belum sepenuhnya memahami bahwa gunting dapat melukai dirinya. Guru hendaknya bisa memberikan pengawasan yang lebih kepada anak ketika anak menggunting guna mengantisipasi hal buruk terjadi dan guru juga hendaknya memberikan pemahaman tentang keamanan dan keselamatan kepada anak, agar anak bisa memahami pentingnya kehati-hatian dalam bekerja dan menjaga keselamatan. Kegiatan membuat APE ini membutuhkan adanya gunting untuk memotong berbagai gambar dan kertas, sehingga anak-anak harus senantiasa diawasi dan dijaga oleh guru dalam bekerja. Anak yang berada pada masa ingin tahu ini memiliki hasrat ingin tahu

\*\*\*\*\*

dan berani mencoba yang besar sehingga jika tidak diawasi anak-anak bisa saja melakukan hal-hal yang berbahaya bahkan bermain gunting dengan temannya.

### **SIMPULAN**

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran. Namun sebelum ketiga kegiatan itu dilakukan terlebih dahulu guru merancang suatu perencanaan agar pembelajaran bisa dilakukan dengan baik. Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan bisa tersusun dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah pembelajaran selesai maka guru juga akan melakukan evaluasi kepada apa yang sudah disiapkan guru apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atautkah belum. Jika belum maka segera dilakukan perubahan. Evaluasi ini berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi kepada pembelajaran guru.

Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan

stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal yakni faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang menghambat yaitu sikap belajar anak, motivasi belajar, faktor kecerdasan dan faktor kesehatan. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi yakni sarana prasarana dan lingkungan keluarga.

Dampak stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat alat permainan edukatif di TK Negeri Pembina Abiansemal yakni ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu terdiri dari kemampuan motorik halus anak terstimulasi dengan baik, anak mampu berkomunikasi dengan baik dan anak mampu mengeluarkan ide dan gagasannya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu jika tidak diawasi dengan baik maka dapat berbahaya bagi anak. Dari data yang didapatkan maka dapat dilihat dampak positif lebih banyak daripada dampak negatifnya sehingga stimulasi yang diberikan juga semakin baik. Guru juga sudah mengupayakan agar dampak negatifnya bisa teratasi sehingga metode belajar ini bisa terus ditetapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ades, Sanjaya. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, 8 (1): 50-58.

\*\*\*\*\*

- Aulia Gustina Citra, Siti Kurniasih, Q. 2017. *Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Perempuan Dan Anak, 1 (1): 25-44.
- Finadatul Wahidah. 2021. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati)*. Vol 2 No 2 (2021) Juni
- Fitri, dkk. 2022. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 No 1.
- Hayati, Arin Tawati. 2021. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal: Volume 4, Nomor 2, September 2021
- Hasanah, N., Harmawati, D., Hidayat, A. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Musamus, U., Musamus, U., & Artikel, I. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet pada Anak TK Kelompok B*. Journal of Primary Education, 2 (1): 32-37.
- Larasati, L. D., & Kurniah, N. 2016. *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*. Jurnal Ilmiah Potensia, 1 (2): 62-66.
- Lolita Indraswari. 2017. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1
- Miskawati. 2017. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 9 (1): 45-54.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Oktaviani, I., & Sari, A. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3 (3): 191-203.
- Putri Raina, dkk. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi: Vol. 5 No. 02, Desember 2021, Hal. 314-322
- Rahman, Habibu, dkk. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saputra, A. 2018. *Pendidikan Anak Pada Usia Dini*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10 (2): 192-209.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutrisni, Enny. 2017. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Yulianto, Titis Awalia. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan*

\*\*\*\*\*

*Prambon Kabupaten Nganjuktahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pinus Vol. 2  
No. 2 Mei 2017 Issn. 2442-9163*

Zahro, Siti Aminatus. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak kelompok B TK Dharma Wanita Pakunden 1 Blitar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Kediri : UNP Kediri.